

Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay

*The Influence Of Auditor`s Opinion, Company Size, Board of Commisiones, And Audit
Commite on Audit Delay*

Ela Kurniyati¹, Fatmasari Sukesti², Alwiyah³, Nur Khatik⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang

Corresponding author : elakurniyati3484@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pengaruh Opini Auditor, Ukuran perusahaan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan analisis statistisk logistik dengan program SPSS. Variabel dependen Audit delay, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Komite Audit. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Variabel dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Kata Kunci : Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit, Audit Delay.

Abstract

This research aims to analyze the influence of auditor opinion, company size, board of commisioner and audit commite on audit delays in mining companies listed on the IDX in 2017-2022. The population in this study used mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2022. Sampling used purposive sampling technique. Data were processed using logistic statistical analysis with the SPSS program. The dependent variable is Audit delay, while the independent variables in this research are Auditor Opinion, Company Size, Board of Commissioners and Audit Committee. The results of this research prove that the auditor's opinion variables and company size have no effect on audit delay. The board of commissioners and audit committee variables have a negative effect on audit delay. The variables auditor opinion, company size, board of commissioners and audit committee simultaneously influence audit delay.

Keywords : Auditor Opinion, Firm Size, Board Of Commisioner, Audit Comitte, Audit Delay

PENDAHULUAN

Banyaknya peningkatan pasar modal di Indonesia dan tingginya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, membuat kebutuhan akan laporan keuangan meningkat. Dalam melakukan investasi dibutuhkan infomasi keuangan yang diterbitkan secara *on time*. Peran manajemen sangatlah penting untuk melakukan pengawasan dalam setiap aktivitas di perusahaan termasuk pembuatan laporan keuangan (Lestari et al., 2022). Laporan keuangan dapat menjelaskan operasional perusahaan, dan juga terdapat informasi aktivitas perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan. Didalam pembuatan laporan keuangan ini haruslah menerapkan prinsip transparansi, lengkap, informative dan tepat waktu. Sebelum menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangan tersebut ke akuntan publik untuk diadudit sesuai Standar Keuangan Akuntansi (Nathalia, 2021).

Sesuai peraturan dari BEI Nomor 14/PJOK. 04/2022 tentang Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik secara Teratur. Perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan *on time* akan mendapat hukuman, seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan bisnis, pemberhentian operasional bisnis, dan pembatalan izin usaha (Putra & Wiratmaja, 2019). Keterlambatan penerbitan laporan audit antara akhir tahun buku industri dan tanggal laporan audit yang diterbitkan diartikan sebagai *Audit Delay* (Hayati et al., 2021). Lamanya audit delay dapat dihitung mulai tanggal pendapat audit pada laporan keuangan auditan dikurangi tanggal laporan keuangan berakhir. Beberapa penyebab terjadinya *audit delay* yaitu dapat dilihat dari faktor internal berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, total pendapatan dan tata kelola perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor, reputasi auditor, dan kualitas kap (Ruchana & Khikmah, 2020).

Grafik 1. 1 Kasus Audit Delay Tahun 2017-2022



Berdasarkan pada skema diatas memperlihatkan bahwa perusahaan pertambangan yang terlisting di BEI yang mengalami *audit delay* dari tahun 2017-2022. Perusahaan tersebut mendapatkan denda 50 juta -150 juta rupiah, diantaranya yaitu pada tahun 2017 yaitu perusahaan pertambangan yaitu PT. Medco Energi International, PT. Apexindo Tbk, PT. Dwi Guna Laksana Tbk, PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, PT. Astrindo Nusantra Infrastruktur dan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk diberikan denda sebesar Rp 50.000.000.

Tahun 2018 audit delay terjadi pada perusahaan PT. Capitalink Investment, PT. Humpus Intermoda Transportasi Tbk, PT. Transcoal Pasific Tbk, dan PT. Sumber Global Energy Tbk didenda sebesar 50.000.000. Tahun 2019-2022 audit delay terjadi pada perusahaan PT. Eksploitasi Indonesia Tbk, PT. Atlas Resource Tbk, PT. Humpus Intermoda Transportasi Tbk, PT. Sumber Global Energy Tbk, PT. Soeci Lines Tbk, PT. Indah Prakasa Santosa Tbk, dan PT. Eterindo wahanatama Tbk didenda sebesar Rp 50.000.000. Sedangkan perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan dari tahun 2017-2022 yaitu PT. Sugi Energy Tbk diberhentikan perdagangan efeknya atau di suspensi oleh BEI (www.idx.com).

Sesuai dengan fenomena diatas, rumusan masalah yang bisa diambil yaitu : apakah opini auditor berpengaruh terhadap audit delay, apakah ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap audit delay, apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap audit delay, apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay, apakah opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, bertujuan untuk menguji pengaruh opini auditor terhadap audit delay, pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, pengaruh dewan komisaris terhadap audit delay, pengaruh komite audit terhadap audit delay dan pengaruh opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit terhadap audit delay.

Teori Agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan bahwa teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen). *Principal* mengerjakan agen untuk melaksanakan kepentingan *principal*. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab guna mendapatkan keuntungan untuk *principal* dan agen akan mendapatkan imbalan sesuai dengan kontrak. Teori agensi dalam penelitian ini berguna untuk pihak manajer dan auditor untuk memberikan masukan pada saat pengambilan keputusan agar tidak menyebabkan kesalahpahaman informasi. Adanya kesalahan dalam informasi bisa memperlambat untuk penyampaian laporan keuangan sehingga akan berdampak buruk bagi perusahaan (Febriati & Fadhila, 2022). Konflik lain yang dapat timbul dari *principal* dan agen yaitu pihak *principal* merasa, pihak agen lebih banyak tahu tentang informasi laporan keuangan dibandingkan pihak *principal* yang mengetahui berdasarkan laporan keuangan eksternal (Gozali & Harjanto, 2020).

Audit delay yaitu keterambatan pada penyerahan laporan keuangan yang diukur berdasarkan selisih waktu tanggal diserahkan laporan keuangan audit dengan tanggal penutupan tahun buku (Setianingsih & Kristanti, 2022). Dalam menerbitkan laporan keuangan secara *on time*, maka perusahaan mampu mendapatkan harga saham yang tinggi dan dapat berdampak bagi pengguna laporan seperti investor.

Opini auditor yaitu penyampaian hasil review atas kewajaran laporan keuangan yang dinyatakan oleh auditor kepada pihak perusahaan berupa pernyataan pendapat yang tertera pada laporan auditor independen (Mulyadi, 2002). Opini ini terdiri dari 5 opini yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan opini.

Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya suatu entitas yang diukur sesuai jumlah aktiva yang diperoleh dari suatu entitas tersebut dalam satu tahun periode penjualan (Belinda et al., 2022). Perusahaan yang besar cenderung memiliki manajemen yang baik sehingga dalam pembuatan laporan keuangan akan teliti dan cepat sehingga mampu menyerahkan laporan keuangan *on time*.

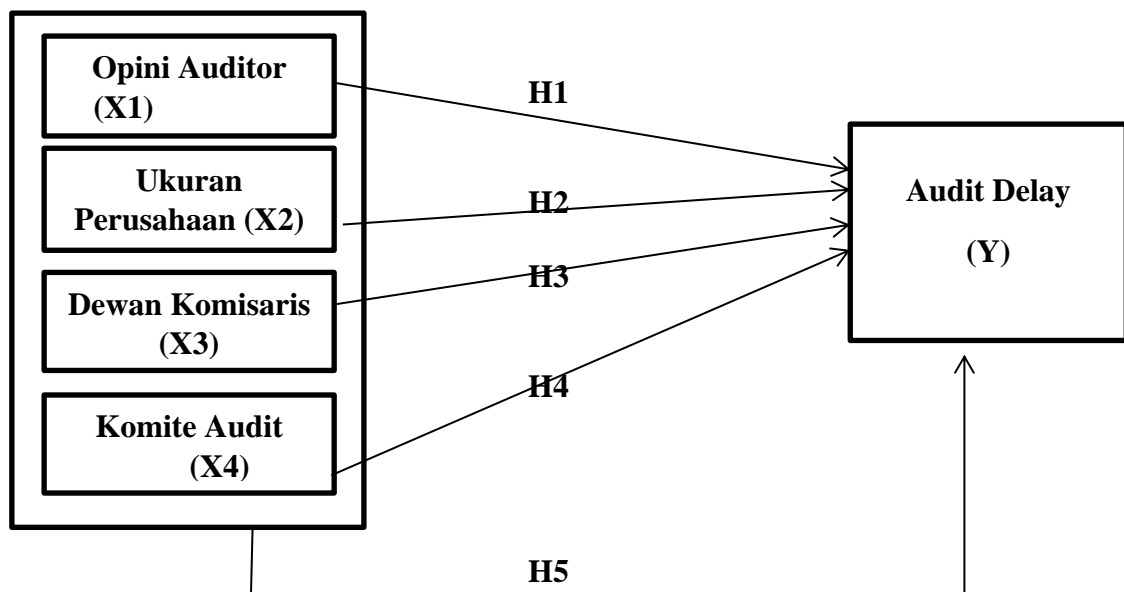
Dewan Komisaris ialah dewan yang mempunyai tugas untuk memantau jalannya perusahaan jika diperlukan akan memberikan nasihat kepada pihak manajemen di perusahaan (Anwar et al., 2022). perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris tidak terlalu banyak dalam perusahaannya akan selalu terpantau dalam pembuatan laporan keuangan sehingga tidak akan terjadi audit delay, karena semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar pula keinginan lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (Nouraldeen et al., 2021).

Komite audit yaitu suatu komite didalam perusahaan yang dipilih dewan komisaris untuk membantu mengawasi didalam perusahaan tersebut dengan mempertanggung jawabkannya kepada dewan komisaris. Sesuai aturan PJOK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 4, komite audit mempunyai anggota minimal 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan dan dipimpin oleh komisaris independen

(Nathalia, 2021). Adanya komite audit dalam perusahaan bisa membantu melakukan pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan *teori agensi* dengan penelitian ini adalah mengharuskan para auditor untuk menyampaikan opini mengenai hasil laporan keuangannya kepada investor ataupun klien. Penyerahan laporan keuangan secara *on time* berguna bagi pihak investor. Penyampaian opini auditor ini dibutuhkan oleh investor atau pemegang saham sebagai bukti bahwasanya laporan keuangan perusahaan berkualitas apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun jika mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka akan berdampak buruk bagi manager (agen) dan juga pemegang saham (principal) (Prabandari, 2021).

Apabila auditor menyampaikan pendapat berupa opini wajar dengan pengecualian maka itu akan berdampak buruk bagi perusahaan karena para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang berkualitas berdasarkan dari pendapat yang disampaikan. Penelitian ini sejalan dengan (Putri et al., 2021) dan (Belinda et al., 2022) bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay apabila auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian bisa terjadi *audit delay* lebih lama, sebab laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka dapat membayar seorang auditor independen untuk membantu dalam pembuatan laporan keuangan agar dapat diterbitkan secara *on time*. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar mampu menerapkan aturan yang telah berlaku dan memiliki pengendalian internal yang baik. Hal ini karena perusahaan sering kali di pantau lebih ketat daripada perusahaan kecil, sehingga entitas seringkali mengalami tekanan yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan (Sibarani, 2022) dan (Tumanggor & Lubis, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sebab perusahaan yang besar mempunyai manajemen yang baik, dan juga mampu mendapatkan tambahan sehingga investor percaya terhadap kualitas laporan yang dihasilkan oleh perusahaan yang berukuran besar. Penelitian ini juga sejalan dengan (Gozali & Harjanto, 2020) dan (Rani & Triani, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay

Dewan Komisaris yaitu suatu dewan dalam perusahaan yang mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan dalam perusahaan tersebut dan memberikan nasihat kepada manajemen (Anwar et al., 2022). Dewan Komisaris dipilih melalui RUPS dan didalam UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dijelaskan fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab dari Dewan Komisaris. Hubungan teori agensi dengan dewan komisaris yaitu dewan komisaris dapat menjadi jembatan antara manager dengan auditor karena dimampu membantu proses jalannya audit, sehingga dalam pembuatan laporan audit dapat berjalan lancar dan mampu menyampaikan laporan keuangan secara *on time* (Sari, 2021). Penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2021) dan (Anwar et al., 2022) karena semakin besar jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan, pengawasannya semakin efektif sehingga mampu memperkecil terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H3: Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Komite audit yaitu suatu komite didalam perusahaan yang bertugas untuk membantu mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan dengan mempertanggung jawabkannya kepada dewan komisaris. Dalam suatu perusahaan harus membentuk komite aduit sekurang-kurangnya 3 orang. Hubungan teori agensi dengan komite audit yaitu mampu membantu menyelesaikan konflik dengan manajemen dan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dengan bantuan seorang auditor untuk mereview laporan keuangan perusahaan (Anwar et al., 2022). Jadi perusahaan yang mempunyai komite aduit berjumlah 3 mampu memperkecil aduit delay.

Penelitian ini sejalan dengan (Nouraldeen et al., 2021) dan (Anwar et al., 2022) bahwa perusahaan yang memiliki komite audit mampu memperkecil *audit delay* karena komite audit mengawasi manajemen pada pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) kebanyakan perusahaan besar merilis laporan keuangan mereka dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena mereka harus memenuhi permintaan dari investor, kreditur, dan pemerintah. Berdasarkan uraian hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pengaruh opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit merupakan faktor penyebab terjadinya audit delay. Opini auditor berpengaruh terhadap audit delay apabila semakin baik pendapat yang diberikan berarti semakin kecil audit delay dan sebaliknya jika mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka dapat terjadi audit delay. Ukuran perusahaan yang besar dapat memperkecil terjadinya audit delay karena semakin besar aset perusahaan semakin kecil audit delay. Adanya dewan komisaris mampu memperkecil terjadinya audit delay, karena dengan dewan komisaris perusahaan lebih terpantau. Komite audit membantu mengawasi manajemen pada saat pembuatan laporan keuangan, sehingga kehadiran komite audit mampu memperkecil audit delay. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan suatu hipotesis sebagai berikut :

H5: Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit berpengaruh simultan terhadap Audit Delay.

METODE

Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

Audit delay adalah keterambatan pada penyampaian laporan audit atau lamanya hari mengerjakan pekerjaan auditor, yang diukur dengan selisih tanggal diterbitkannya laporan keuangan dengan tanggal penutupan tahun buku (Lestari et al., 2022). Laporan keuangan audit akan memiliki hasil yang berkualitas dan dapat dipercaya apabila laporan dapat diterbitkan secara tepat waktu. *Audit delay* diukur memakai kode dummy, apabila perusahaan terjadi audit delay atau lebih dari 90 hari diberi kode 1 dan tidak terjadi audit delay diberi kode 0.

Opini auditor yaitu penyampaian hasil review berupa pendapat yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil review laporan keuangan yang sudah diauditnya perihal kewajaran dalam laporan keuangan audit, terkait seluruh aspek yang material berdasarkan pada prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Apabila perusahaan mendapatkan opini auditor berupa pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0 dan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian memperoleh nilai 1.

Ukuran perusahaan ialah perusahaan yang diukur dengan totalitas aset, jumlah penjualan, total laba dan beban pajak (Imdaduddin & Andayani, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mampu menerapkan aturan yang telah berlaku dan memiliki pengendalian internal yang baik. Ukuran perusahaan dicari dengan :

Ukuran Perusahaan : \ln (Total aktiva)

Dewan Komisaris ialah dewan yang melakukan pengawasan dan juga pemantauan diperusahaan dan bisa memberikan arahan pada para manajemen (Anwar et al., 2022). . Perusahaan yang mempunyai dewan komisaris akan menerbitkan laporan keuangan secara *on time*, karena dengan adanya dewan komisaris maka perusahaan akan terawasi dalam segala aktivitas perusahaan. Dewan komisaris dicari dengan ;

Dewan Komisaris = Jumlah

Komite audit yaitu komite yang dipilih langsung oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pemantauan terhadap pembuatan laporan keuangan perusahaan. Komite audit berperan sebagai perantara untuk memberikan solusi perihal

konflik pengendalian perusahaan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen (Azhaar & Mdallelah, 2022). Komite audit dicari dengan :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 dan terdapat 80 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik yang digunakan pada pengambilan sampel, dengan memakai beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 49 perusahaan pertambangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang bisa dipercaya. Sedangkan sumber data dari penelitian ini memakai data yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia melalui situs www.idx.com dan situs perusahaan yang dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ialah teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan informasi keuangan dari perusahaan pertambangan yang terlisting pada BEI tahun 2017-2022 atau melalui situs resmi BEI www.idx.com.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis memakai alat bantu yaitu : analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji kelayakan (*Goodnes Of Fit*), uji keseluruhan (*overallof Model Fit*), koefisien determinasi, uji omnibus dan uji wald.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Transfrom_Y	280	0,00	1,00	0,3286	0,47053
Transfrom_X1	280	0,00	1,00	0,0357	0,18591
Transfrom_X2	280	2,04	5,37	4,4034	0,58903
Transfrom_X3	280	1,41	2,45	1,8787	0,32623
Transfrom_X4	280	1,73	2,24	1,8066	0,14880

Sumber : olah data 2023

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat analisis statistik deskriptif sebagai berikut : Audit Delay mendapatkan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum 0,00. Standar deviasi 0,47053 dan mean sebesar 0,3286. Nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami audit delay, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami audit delay. Opini Auditor mendapatkan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum 0,00. Standar deviasi 0,18591 dan mean sebesar 0,0357. Nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian sedangkan nilai 0 untuk opini wajar tanpa

pengecualian. *Ukuran Perusahaan* mendapatkan nilai maksimum sebesar 5,37 dan nilai minimum sebesar 2,04. Nilai mean sebesar 4,4034 dan nilai standar deviasi sebesar 0,58903. *Dewan Komisaris* mendapatkan nilai maksimum sebesar 2,45 dan nilai minimum sebesar 1,41 sedangkan nilai mean sebesar 1,8787 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32623. *Komite Audit* mendapatkan nilai maksimum sebesar 2,24 dan nilai minimum 1,73 dengan nilai mean sebesar 1,8066 dan standar deviasi 0,14880

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk menilai apakah data yang digunakan atau variabel independen tidak ada korelasi. Uji ini memiliki kriteria apabila nilai korelasi $>0,90$ atau 90% maka terjadi korelasi antar variabel independen, namun apabila nilai korelasi $<0,90$ atau 90% maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 1. 2 Uji Multikolinearitas

Model		Transfrom_ X4	Transfrom_ X1	Transfrom_ X2	Transfrom_ X3	
1	Correlations	Transfrom_ X4	1,000	-0,067	0,026	-0,142
		Transfrom_ X1	-0,067	1,000	-0,025	0,163
		Transfrom_ X2	0,026	-0,025	1,000	0,165
		Transfrom_ X3	-0,142	0,163	0,165	1,000
	Covariances	Transfrom_ X4	0,032	-0,002	0,000	-0,002
		Transfrom_ X1	-0,002	0,021	0,000	0,002
		Transfrom_ X2	0,000	0,000	0,002	0,001
		Transfrom_ X3	-0,002	0,002	0,001	0,007

Sumber : Olah Data 2023

Hasil uji multikolinearitas antar variabel individu yaitu variabel komite audit dengan ukuran perusahaan memiliki nilai korelasi 0,026 atau sebesar 26%, variabel komite audit dengan opini auditor memiliki nilai korelasi -0,067 atau sebesar 67%, variabel ukuran perusahaan dengan opini auditor sebesar -0,025 atau sebesar 25%, variabel opini auditor dengan dewan komisaris sebesar 0,163 atau sebesar 16,3%. Variabel dewan komisaris dengan komite audit memiliki nilai korelasi -0,142 atau sebesar 14,2%. Sedangkan variabel dewan komisaris dengan ukuran perusahaan sebesar 0,165 atau sebesar 16,5%. Dari masing-masing variabel tersebut tidak ada yang melebihi 90% dan artinya variabel independen yang digunakan tidak terjadi korelasi antar variabel.

Uji Kelayakan (Godness Of Fitt)

Uji kelayakan digunakan untuk menguji suatu data apakah cocok dengan model atau tidak ada perbedaan antara model yang digunakan, sehingga model bisa dikatakan fit.

Tabel 1. 3 Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,373	8	0,135

Sumber : Olah Data 2023

Hosmer and Lemeshoe Test memperlihatkan hasil bahwa nilai sig yang diperoleh 0,135 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berarti data tersebut tidak terdapat perbedaan atau data tersebut fit.

Uji Keseluruhan (Overall Of Fit)

Uji *overall of fit* digunakan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat berdasarkan nilai dari *likelihood*, nilai *likelihood* membandingkan nilai *-2log likelihood* awal dan akhir. Apabila nilai *-2Likelihood Bloc* number 0 lebih besar dari nilai *-2likelihood bloc* number 1 maka terjadi penurunan *-2likelihood*, sehingga model tersebut baik.

Tabel 1. 4 Bloc Number 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	354,623	-0,686
	2	354,571	-0,715
	3	354,571	-0,715

Tabel 1. 5 Bloc Number 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Transfrom_X1	Transfrom_X2	Transfrom_X3	Transfrom_X4
Step 1	1	313,556	6,102	1,091	-0,136	-1,842	-1,531
	2	310,099	8,566	1,202	-0,142	-2,379	-2,412
	3	310,013	9,087	1,221	-0,139	-2,46	-2,641
	4	310,013	9,107	1,221	-0,139	-2,462	-2,65
	5	310,013	9,107	1,221	-0,139	-2,462	-2,65

Sumber : Olah Data 2023

Nilai *-2LL* awal sebesar 354,571 sedangkan pada *-2LL* akhir sebesar 310,013. sehingga terdapat penurunan dari nilai *-2likelihood* awal dengan nilai *-2likelihood* akhir yaitu sebesar 44,558 jadi dapat dikatakan bahwa data tersebut telah fit.

Tabel 1. 6 Tabel Pengklasifikasian

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		Transfrom_Y		Percentage Correct
		0,00	1,00	

Step 1	Transfrom_Y	0,00	170	18	90,4
		1,00	61	31	33,7
	Overall Percentage				

Sumber: Olah Data 2023

Hasil pengkalsifikasian dapat dilihat bahwa perusahaan yang terjadi audit delay sebesar 33,7% dan perusahaan yang tidak mengalami audit delay sebesar 90,4% . Dari hasil keseluruhan pengkalsifikasian yang diperoleh sebesar 71,8% sehingga data tersebut akurat untuk menggunakan analisis regresi logistik

Koefisien Determinasi

Pada uji ini bisa dilihat berdasarkan nilai dari *Nagelkerke R Square* yang mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen namun jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nilai 0 maka variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2013).

Tabel 1. 7 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	310,013 ^a	0,147	0,205

Sumber : Olah Data 2023

Hasil koefisien determinasi yang dilihat berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,205. Sehingga penelitian ini hanya memiliki nilai *Nagelkerke R Square* kecil yaitu sebesar 20,5% yang artinya variabel independen yaitu opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit hanya mampu menjabarkan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai 79,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Omnibus

Uji omnibus dipakai untuk mengukur suatu model penelitian bersama-sama bisa mempengaruhi variabel terikat (Ghazali, 2013). Penelitian ini memiliki kriteria penilaian:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 1. 8 Uji Omnibus

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44,558	4	0,000
	Block	44,558	4	0,000
	Model	44,558	4	0,000

Sumber : Olah Data 2023

Hasil data yang diperoleh memiliki nilai sig 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel independen.

Uji Regresi Logistik

Pada uji regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel yang dapat dilihat dari *Variables in the Equation*.

Tabel 1. 9 Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Transfrom_X1	1,221	0,722	2,861	1	0,091	3,392
	Transfrom_X2	-0,139	0,229	0,369	1	0,544	0,87
	Transfrom_X3	-2,462	0,488	25,486	1	0,000	0,085
	Transfrom_X4	-2,65	1,185	5,003	1	0,025	0,071
	Constant	9,107	2,517	13,094	1	0,000	9014,761

Sumber : Olah Data 2023

Pembahasan

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai sig opini auditor lebih dari alpha atau 0,05 ($0,091 > 0,05$), dan memiliki nilai rata-rata 0,0357 yang mendekati nilai minimum, sehingga H1 ditolak yang berarti *opini auditor* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh, sebab perusahaan yang memperoleh WTP ataupun WDP tidak menjadi penyebab *audit delay* karena dalam melakukan review atas laporan keuangan mempunyai prosedur yang sama pada saat pengauditan (Sulmi et al, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Shofiani, 2021) seorang auditor melakukan pekerjaan secara profesional sehingga pendapat yang dinyatakan tidak akan berpengaruh pada saat penyelesaian laporan audit, karena dalam menyampaikan opini berupa WTP atau WDP sesuai prosedur yang sama dalam pengauditan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Yanthi et al., 2020) dalam proses audit, seorang auditor harus mencari bukti yang tepat dan memadai untuk mendukung pendapatnya, hal ini harus dilakukan agar pendapat auditor tidak memperlambat proses audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai sig dari variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai alpha atau 0,05 ($0,544 > 0,05$), dan memiliki nilai rata-rata 4,4034 yang mendekati nilai minimum, sehingga H2 ditolak yang berarti *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebab perusahaan besar ataupun perusahaan kecil sama-sama menerima tekanan pada saat

menyelesaikan laporan keuangan dan diharapkan bisa menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Prosedur audit dan cara menyelesaikan laporan audit oleh kantor publik sama untuk semua perusahaan berdasarkan aturan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ver et al., 2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan besar dan kecil sama-sama mendapatkan tekanan dari pihak perusahaan agar mampu menyelesaikan laporan keuangan perusahaan dan mampu mengurangi terjadinya audit delay. Penelitian ini juga sejalan dengan (Putri et al., 2021) dan (Amartavia & Efendi, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sebab perusahaan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI lebih sering diawasi oleh para investor, sehingga para manajemen berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan secara *on time*. Selain itu para auditor juga profesional dalam pengerjaan laporan audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa membedakan perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai yang diperoleh adalah lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien yaitu -2,462 sehingga H3 diterima artinya *dewan komisaris* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit delay, berdasarkan hipotesis tersebut maka mendukung teori agensi yaitu apabila perusahaan yang mempunyai dewan komisaris tidak terlalu banyak maka mampu meningkatkan pengawasan dalam perusahaan sesuai dengan tugas dewan komisaris yaitu untuk mengawasi jalannya perusahaan dan memberikan nasihat kepada para manajemen jika diperlukan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris akan lebih terpantau pada saat pembuatan laporan keuangan, sehingga mampu menurunkan terjadinya audit delay.

Penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2021) jumlah dewan komisaris yang besar mampu meningkatkan pengawasan pada proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mampu menurunkan resiko terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Jao & Crismayani, 2018) dewan komisaris mengawasi para manajemen pada saat pembuatan laporan keuangan, sehingga dengan adanya dewan komisaris maka lebih efektif.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai sig dari variabel komite audit lebih kecil dari nilai alpha atau 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan memperoleh nilai koefisien negatif (-2,65) maka H4 diterima yang artinya *komite audit* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hipotesis ini mendukung teori agensi yaitu bahwa komite audit bisa membantu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pengendalian perusahaan diantara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen. Komite audit ditunjuk oleh dewan komisaris guna membantu pengawasan pada perusahaan, dengan jumlah anggota paling sedikit 3 orang, dengan adanya komite audit untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengawasi para manajemen dalam menyelesaikan pembuatan laporan keuangan secara *on time*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) dan (Pinontoan et al., 2022) keberadaan komite audit mengawasi dalam pembuatan laporan keuangan, para manajemen diawasi ketat sehingga mampu membuat laporan keuangan secara *on time*. Komite audit memastikan tidak adanya kesalahpahaman yang terjadi antara pihak



manajemen dan auditor, sehingga saat proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak manajemen dan evaluasi oleh pihak auditor mengenai laporan keuangan akan berjalan secara efektif.

Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama terhadap faktor penyebab audit delay yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit* memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel independen mampu secara simultan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Dengan demikian variabel opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit mendukung H5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Serta opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Nilai Negallkerker R square kecil yaitu 20,5% sehingga tidak mampu menjelaskan variabel independen. Sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel diluar penelitian ini dan juga bisa menambahkan variabel moderasi, variabel mediasi atau variabel kontrol, dan juga bisa menggunakan perusahaan manufaktur sektor lainnya agar hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartavia, R., & Efendi, M. A. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2018), 151–156. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Anwar, R., Suleman, N., & Thalib, M. K. (2022). Size Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee on Audit Report Lag. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grar.v2i1.166>
- Azhaar, & Mdallelah. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Belinda, C., Meiden, C., & Carmel, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Annalisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(September), 116–126.
- Febriati, H., & Fadhila, Z. R. (2022). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.558>
- Ghazali, I. (2013). REGRESI LOGISTIK. *Universitas Diponegoro*, X, 1–18.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & Kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial dan lainnya*. Yoga Pratama.
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang. *Ultima Accounting*, 12(2), 214–230.
- Hayati, K., Sipayung, N. S., Sihotang, J., & Pebrina, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada



- Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Immaduddin, D. M., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , ROA Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Prosiding Senapan*, 1(2), 637–645. <https://senapan.upnjatim.ac.id>
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap audit delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 2018(2015), 87–92.
- Lestari, R., Prunamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022). Autokorelasi Laba Dan Volatilitas Laba : Peningkatan Audit Delay ? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260–274. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21616>
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Salemba empat.
- Nina Nathalia. (2021). Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–94.
- Nouraldeen, R. M., Mandour, M., & Hegazy, W. (2021). Audit Report Lag: Do Company Characteristics And Corporate Governance Factors Matter? Empirical Evidence From Lebanese Commercial Banks. *BAU Journal-Society, Culture and Human Behavior*, 2(2). <https://digitalcommons.bau.edu.lb/schbjournal>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Pinontoan, A. E., Sutanto, M. G., Lesmana, M., & Meiden, C. (2022). Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis). *Wacana ...*, 21(September), 119–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.119-132> Abstract
- Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya Dan Predksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7 No 2(X), 96–103.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 27, 2351–2375. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p26>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan. *Universitas Prima Indonesia*, 31, 1401–1412. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p04>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay Perusahaan Tercatat Di BEI. *Jurnal Aset*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Sari, wa O. I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit report lag dengan Kompleksitas Audit sebagai Pemoderasi. *IEEE Vehicular Technology Magazine*, 3(3), 11–11.
- Setianingsih, A., & Kristanti, I. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Shofiani, S. A. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-



- 2019). *Jurnal UII Yogyakarta*.
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *CO-VALUE Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13, 29–37. <https://journal.ikopin.ac.id/>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1208–1220. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Ver, S. J., AndaDwiharyadi, & Ahmad, A. wirahadi. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay. *Jabei*, 2(1), 54–67. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.